

**Journal of Islamic Education: The Teacher of Civilization**

2721-2149 [Online] 2809-7513 [Print]

Tersedia online di: <http://journal.iain-manado.ac.id/index.php/jpai>

## **Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Penguatan Moderasi Beragama Siswa di MTs Swasta Nurul Yaqin Tondano**

**Nurhayati**

*IAIN Manado, Manado, Indonesia*

[nurhayati@iain-manado.ac.id](mailto:nurhayati@iain-manado.ac.id)

**Abrari Ilham**

*IAIN Manado, Manado, Indonesia*

[abrari.ilham@iain-manado.ac.id](mailto:abrari.ilham@iain-manado.ac.id)

**Nurul Masita Pombaile**

*IAIN Manado, Manado, Indonesia*

[Nmasitapombaile883@gmail.com](mailto:Nmasitapombaile883@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini dilatar belakangi dari pengamatan penulis di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Yaqin Tondano terkait dengan peran guru Akidah Ahklah dalam penguatan moderasi beragama di MTs Nurul Yaqin Tondano. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana peran guru Akidah Ahklah dalam penguatan moderasi beragama di MTs Nurul Yaqin Tondano.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan dikumpulkan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh primer dan sekunder di lapangan. Data tersebut kemudian dianalisis menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Penguatan Moderasi Beragama Siswa Di MTsS Nurul Yaqin Tondano yaitu melalui pembelajaran dalam kelas. Adapun peran yang dilakukan yaitu: Guru sebagai Conservator, Guru sebagai Innovator, Guru sebagai Transmitter, Guru sebagai Organizer. Nilai-nilai Moderasi Beragama Yang di Kuatkan Guru Akidah Akhlak Di MTsS Nurul Yaqin Tondano antara lain: Nilai Tasamuh atau (Toleransi), Nilai Tawazun (Keseimbangan Nilai I'tidal (Adil).

Kata kunci: Peran Guru, Moderasi Beragama, Akidah Akhlak

## **Pendahuluan**

Indonesia adalah negara multikultural yang memiliki banyak suku, ras, budaya, dan bahasa. Akan tetapi banyak konflik yang terjadi disekolah karena latar belakang yang berbeda, seperti bullying mencenci teman sendiri terjadi karena perbedaan ras, budaya, bahasa. Dari konflik yang terjadi akan memicu dampak besar seperti mengganggu proses belajar mengajar.

Oleh karena itu, moderasi beragama menjadi hal yang penting untuk diterapkan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Internalisasi moderasi beragama penting untuk diterapkan sejak dini dilingkungan sekolah. Hal tersebut bertujuan untuk menanamkan secara kuat agar siswa dapat memahami dan mengamalkan nilai-nilai moderasi beragama dilingkungan sekolah dan masyarakat. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam upaya mewujudkan hal tersebut. Hal ini dikarenakan guru menjadi pihak yang bersentuhan secara langsung dengan siswa.

MTs Swasta Nurul Yaqin Tondano adalah sekolah yang didalamnya terdapat siswa yang memiliki latar belakang yang berbeda. Sehubungan dengan hal tersebut, MTs Swasta Nurul Yaqin Tondano menekankan nilai-nilai moderasi beragama kepada seluruh warga sekolah agar menjadi pedoman dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.

MTs Swasta Nurul Yaqin Tondano sudah menerapkan nilai-nilai moderasi beragama seperti toleransi, saling menghormati dan menghargai sesama siswa. Tetapi dalam penguatan moderasi beragama pada siswa tidak mudah sehingga dibutuhkan cara guru dalam penguatan moderasi beragama pada siswa agar berjalan dengan baik dan mencapai tujuan dengan maksimal. Maka dari itu, perlu adanya peran dari guru akidah dan sekolah dalam melaksanakan tugasnya demi terciptanya penguatan moderasi beragama.

## **Kajian Teori**

### **1. Peran Guru Akidah Akhlak**

Guru akidah akhlak adalah guru yang mengajar salah satu pelajaran agama dimana tugasnya adalah mewujudkan peserta didik secara islami melalui pembahasan pelajaran

tentang ilmu keyakinan iman dan ilmu tentang tingkah laku manusia dalam kehidupan. Di sekolah, guru pendidikan agama islam khususnya guru akidah akhlak memiliki peran yang cukup besar dalam menanamkan nilai-nilai islam kedalam diri peserta didik. Hal ini bertujuan agar terbentuk perilaku atau karakter yang dapat dijadikan pedoman bagi peserta didik dalam menghadapi segala pengaruh buruk dari luar. Sehingga pembelajaran yang dilakukan oleh guru akidah akhlak sangat mempengaruhi perubahan perilaku siswa.

Peran penting dari seorang guru terhadap anak didiknya adalah selalu menasehati dan membina akhlak mereka, serta membimbing agar tujuan utama dapat tercapai, yaitu menuntut ilmu untuk mendekatkan diri kepada Allah. Dalam menuntut ilmu, ilmu tidak hanya dicari melalui belajar saja lebih dari itu ilmu harus diresapi dalam hati. Hal tersebut sesuai dengan tujuan Rasul sebagai guru dan mendidik manusia yang agung dan mulia yaitu untuk mendidik dan membina akhlak manusia. Dalam mengajarkan pembelajaran akhlak harus didasari oleh iman sebagai dasar dan sumbernya. Iman sebagai nikmat yang besar yang menjadikan manusia dapat meraih kebahagiaan dunia akhirat.

Menurut Abin Syamsuddin dalam Ernawulan dan Mubiar, menekankan bahwa dalam dunia pendidikan, guru memiliki peranan secara umum, yaitu:

- a. Conservator (pemelihara) sistem nilai yang merupakan sumber norma kedewasaan.

Sistem ini harus selalu dipegang teguh dan ditanamkan pada setiap orang agar terciptanya individu-individu yang berkualitas. Dengan demikian, sebagai guru yang pendidik anak usia dini senantiasa harus menanamkan sistem nilai tersebut yang berlaku dimasyarakat.

- b. Innovator (pengembang) sistem nilai ilmu pengetahuan.

Seorang guru memiliki peran mengembangkan sistem nilai dalam ilmu pengetahuan, karena ilmu senantiasa berubah dari satu waktu ke waktu yang lain. Perubahan sistem nilai akibat perubahan ilmu pengetahuan ini perlu diikuti dan dikembangkan oleh guru selaku pendidik. Guru juga harus senantiasa aktif mengembangkan sistem nilai dan ilmu pengetahuan sehingga guru tidak tertinggal karena perubahan tersebut.

- c. Trasmitter (penerus) sistem-sistem nilai tersebut kepada peserta didik.

Guru selaku pendidik dalam dunia pendidikan memiliki peran meneruskan sistem nilai dan menanamkan pada anak. Nilai yang tertanam dengan baik kepada anak akan menjadi pondasi untuk kehidupan dimasa pendatang. Dengan demikian, guru harus menanamkan perilaku dan perbuatan yang baik agar di masa mendatang anak akan tumbuh menjadi generasi sukses.

- d. Organisator (penyelenggara) terciptanya proses pendidikan yang dapat dipertanggung jawabkan baik secara formal maupun secara moral

Peran guru sebagai Organizer (penyelenggara) adalah mengorganisasikan kegiatan baik pembelajaran dan bimbingan. Guru bertugas menciptakan situasi, memimpin, merangsang, menggerakkan dan mengarahkan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan perencanaan.

## 2. Moderasi Beragama

Kata moderasi berasal dari Bahasa Latin *moderatio*, yang berarti kesedangan (tidak berlebihan dan tidak kekurangan). Kata itu juga berarti penguasaan diri (dari sikap sangat kelebihan dan kekurangan). Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menyediakan dua pengertian yakni pengurangan kekerasan dan penghindaran keekstreman. Moderasi dalam bahasa arab dikenal dengan kata *wasath* atau *wasathiyah*, seperti halnya *tawassuth* yang memiliki makna ditengah-tengah, *i'tidal* (adil), *tawazun* (berimbang). Orang yang menerapkan prinsip *wasathiyah* bisa disebut *wasith*.

Moderasi beragama dapat dipahami sebagai cara pandang, sikap, dan perilaku selalu mengambil posisi ditengah-tengah, selalu bertindak adil, dan tidak ekstrem dalam beragama.

Moderasi beragama merupakan salah satu upaya mencari jalan menuju kebaikan, persaudaraan dan kemaslahatan terutama dapat diterapkan melalui proses pendidikan. Proses pendidikan, penanaman nilai-nilai moderasi beragama, baik yang dimasukkan dalam kurikulum secara formal, maupun yang bersifat non formal, diyakini dapat meringankan atau bahkan dapat mencegah.

Adapun indikator dari moderasi dikembangkan dari teori Kementrian Agama RI yaitu :

- a. Komitmen Kebangsaan

Komitmen kebangsaan ini sangat penting untuk dijadikan sebagai indikator moderasi beragama karena, seperti yang sering disampaikan Menteri Agama dalam perspektif moderasi beragama, mengamalkan ajaran agama adalah sama dengan menjalankan kewajiban sebagai warga negara adalah wujud pengalaman ajaran agama.

b. Toleransi

Toleransi merupakan sikap untuk memberi ruang dan tidak mengganggu hak orang lain untuk berkeyakinan, mengekspresikan keyakinannya, menyampaikan pendapat, meskipun hal tersebut berbeda dengan apa yang kita yakini.

c. Anti Kekerasan

Anti kekerasan adalah indikator dari moderasi, dimana indikator mempunyai tujuan untuk melihat dan mengetahui sejauh manakah seseorang dalam melakukan ekspresi keyakinan dan paham terhadap agama dengan damai sehingga tidak menimbulkan kekerasan secara pikiran, fisik, ataupun verbal. Sikap ini dapat dilihat jika dilakukannya perubahan sosial berdasarkan ideologi agama yang sesuai. Bukan hanya agama tertentu saja yang terlihat di indikator ini akan tetapi untuk semua agama.

d. Akomodatif Terhadap Budaya Lokal

e. Tujuan indikator ini melihat dan mengetahui penerimaan terhadap praktik agama dari tradisi lokal dan budaya. Seseorang yang memiliki sifat rama ketika adanya budaya lokal maupun tradisi ketika beragama, dimana tidak adanya pertentangan dengan agama, hal tersebut disebut orang moderat. Dengan demikian orang-orang yang moderat memiliki kecenderungan lebih lama dalam penerimaan tradisi dan budaya lokal dalam perilaku keagamaannya sejauh ini tidak bertentangan dengan pokok ajaran agama.

Moderasi beragama memiliki landasan dan nilai-nilai yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai masyarakat muslim. Terdapat sembilan nilai-nilai moderasi beragama menurut Abdul Aziz dan A. Khoirul Anam yang dapat dijadikan sebagai acuan bagi masyarakat muslim, khususnya dalam dunia pendidikan. Adapun nilai-nilai moderasi beragama yang dimaksud yaitu sebagai berikut:

- 1) Tawassuth (mengambil jalan tengah)

- 2) I'tidal (tegak lurus dan bersikap proposional)
  - 3) Tasamuh (toleransi)
  - 4) Syurah (Musyawarah)
  - 5) Islah (perbaikan)
  - 6) Qudwah (Keteladanan)
  - 7) Muwathanah (cinta tanah air)
  - 8) Al-La'unf (Anti Kekerasan)
  - 9) I'tiraf al-Urf (ramah berbudaya)
- C. Metodologi Penelitian

Tempat penelitian dilakukan di MTs Swasta Nurul Yaqin Tondano. Lokasi tersebut berada di Jln. Tamporok Kompleks Masjid Nurul Yaqin Tondano. Kelurahan Wawalintouan, Kecamatan Tondano Barat, Kabupaten Minahasa. Penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini yaitu penelitian deskriptif menggunakan pendekatan kualitatif, Penelitian deskriptif yakni penelitian dilakukan berdasarkan menggambarkan ataupun mendeskripsikan objek maupun fenomena yang diteliti.

Dalam penelitian ini terdapat dua sumber data, yaitu: Data primer merupakan data yang langsung didapatkan dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau pada objek penelitian. Penulis mengambil sumber data yaitu kepala sekolah, waka kurikulum, guru akidah akhlak dan 3 siswa MTs Swasta Nurul Yaqin Tondano. Data sekunder adalah data-data yang didapat dari sumber bacaan dan berbagai macam sumber lainnya yang terdiri dari literatur-literatur yang ada. Adapun beberapa informasi yang terkait dalam penelitian ini diantaranya berupa Pengertian Peran Guru akidah akhlak, Pengertian Moderasi Beragama.

Metode pengumpulan data melalui observasi, Dalam hal ini peneliti melakukan observasi mendalam untuk melihat secara langsung Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Penguatan Moderasi Beragama Siswa di MTs Swasta Nurul Yaqin Tondano. Wawancara, peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru akidah akhlak, dan siswa, yang terkait dengan Masalah Peran Guru Akidah Akhlak dalam Penguatan Moderasi Beragama Siswa di MTs Swasta Nurul Yaqin Tondano. dan dokumentasi, Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan,

gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Teknik dokumentasi adalah metode untuk mencari data otentik yang bersifat dokumentasi. Baik data ini berupa catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), biografi, gambar/for, peraturan, kebijakan dan catatan penting.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi metode, triangulasi sumber data, triangulasi peneliti dan triangulasi teori. Adapun analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu menurut Miles dan Huberman yaitu: Pengumpulan Data, Reduksi data, Penyajian data, Penarikan kesimpulan.

### **Hasil Penelitian**

Moderasi beragama yaitu sama dengan toleransi saling menghargai dan memahami agama lain dengan memposisikan diri dengan posisi terbaik. Dalam artian kita tetap dalam kaidah agama yang dianut tetapi tidak terlalu ekstrim. Tetapi harus juga memahami dan menghormati agama yang lain.

MTs Swasta Nurul Yaqin Tondano adalah sekolah yang didalamnya terdapat siswa yang memiliki latar belakang yang berbeda. Sehubungan dengan hal tersebut, MTs Swasta Nurul Yaqin Tondano menekankan nilai-nilai moderasi beragama kepada seluruh warga sekolah agar menjadi pedoman dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. MTs Swasta Nurul Yaqin Tondano sudah menerapkan nilai-nilai moderasi beragama seperti toleransi, saling menghormati dan menghargai sesama siswa. Tetapi dalam penguatan moderasi beragama pada siswa tidak mudah sehingga dibutuhkan peran guru dalam penguatan moderasi beragama pada siswa agar berjalan dengan baik dan mencapai tujuan dengan maksimal.

Peran guru akidah akhlak dalam penguatan moderasi beragama di MTs Swasta Nurul Yaqin Tondano yaitu pada pembinaan di dalam kelas yang dilakukan guru akidah akhlak yaitu melalui pembelajaran penyampaian materi dikelas tentang materi toleransi sesuai dengan RPP. Dan guru akidah akhlak memberikan nasehat kepada siswa disetiap kegiatan pembelajaran sebagai bentuk peran yang dilakukan lebih memahami sikap toleransi dan dapat diterapkan. Peran guru dalam penguatan moderasi beragama juga sebagai konservator, yaitu memberi penguatan moderasi beragama, baik itu memberi pengertian atau penjelasan maupun motivasi agar siswa semangat dalam mengamalkannya. Guru juga mencontohkan dan aktif memberi teladan dan bagaimana

bergaul dan bersikap baik di dalam kelas maupun diluar. Innovator, yaitu melalui pembiasaan dengan melakukan kegiatan keagamaan dan selalu mengingatkan penguatan sehari-hari tentang moderasi beragama. Transmitter, yaitu selain menyampaikan tentang pemahaman, siswa juga perlu transformator melalui percontohan (role model) dari guru. Organizer, dalam penguatan moderasi beragama dengan memberi bimbingan dan mengajar dan memberi contoh atau bersikap moderat disekolah.

Nilai-nilai moderasi yang dikuatkan pada siswa MTs Swasta Nurul Yaqin adalah nilai toleransi, adil, dan persaudaraan. Nilai moderasi beragama yang dikuatkan oleh guru akidah akhlak yaitu selalu mengingatkan dalam memberikan pemahaman tentang nilai toleransi dan adil. Guru mengajarkan kepada setiap siswa untuk berteman atau bergaul tanpa membeda-bedakan suku, ras dan agama.

## **Pembahasan**

MTs Swasta Nurul Yaqin Tondano adalah sekolah yang didalamnya terdapat siswa yang memiliki latar belakang yang berbeda. Sehubungan dengan hal tersebut, MTs Swasta Nurul Yaqin Tondano menekankan nilai-nilai moderasi beragama kepada seluruh warga sekolah agar menjadi pedoman dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu guru akidah akhlak memiliki peran yang sangat penting dalam upaya mewujudkan hal tersebut, dikarenakan guru menjadi pihak yang bersentuhan secara langsung dengan siswa.

MTs Swasta Nurul Yaqin Tondano sudah menerapkan nilai-nilai moderasi beragama seperti toleransi, saling menghormati dan menghargai sesama siswa. Tetapi dalam penguatan moderasi beragama pada siswa tidak mudah sehingga dibutuhkan peran guru dalam penguatan moderasi beragama pada siswa agar berjalan dengan baik dan mencapai tujuan dengan maksimal.

Adapun peran guru akidah akhlak dalam penguatan moderasi beragama siswa di MTs Swasta Nurul Yaqin Tondano adalah sebagai berikut:

1. Pembinaan di dalam kelas

Pada pembinaan di dalam kelas yang dilakukan guru akidah akhlak yaitu melalui pembelajaran penyampaian materi dikelas tentang materi toleransi sesuai dengan RPP. Dan guru memberikan nasehat kepada siswa disetiap kegiatan pembelajaran sebagai

bentuk peran yang dilakukan lebih memahami sikap toleransi dan dapat diterapkan dalam kehidupan.

## 2. Peran Guru sebagai Conservator

Guru sebagai conservator yaitu guru memberi penguatan moderasi beragama, baik itu memberi pengertian atau penjelasan maupun motivasi agar siswa semangat dalam mengamalkannya. Guru juga mencontohkan dan mengajari bagaimana mereka bergaul dan bersikap kepada semua orang.

## 3. Peran Guru sebagai Innovator

Guru sebagai innovator menunjukkan berbagai inovasi yang dilakukan di MTs Swasta Nurul Yaqin Tondano inovasinya berupa kegiatan keagamaan yaitu taskir disetiap jumat, pembinaan spiritual untuk menumbuhkan nilai-nilai spiritual yang mengarah pada nilai-nilai moderasi beragama. Jadi inovasi yang dilakukan guru akidah akhlak yang paling utama adalah memberi pemahaman tentang apa itu moderasi beragama dan bagaimana menyikapi penguatan nilai-nilai tersebut kepada siswa.

## 4. Peran Guru sebagai Transmitter

Guru sebagai transmitter dilakukan untuk memberi pemahaman kepada siswa-siswa disekolah. Agar dalam pelaksanaan penguatan nilai-nilai moderasi beragama dapat diterapkan dan diimplementasikan secara mudah oleh siswa. Guru juga mengatakan cara yang dilakukan untuk penguatan moderasi beragama adalah menjadi motivator dan pembimbing dan juga role model bagi siswa.

## 5. Peran Guru sebagai Organizer

Di MTs Swasta Nurul Yaqin Tondano belum ada program khusus dalam penguatan moderasi beragama, tetapi perorganisasian dalam penguatan moderasi beragama yang dilakukan guru akidah akhlak yaitu melalui pembelajaran didalam kelas dan juga mencontohkan sikap moderasi beragama.

Moderasi beragama memiliki landasan dan nilai-nilai yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai masyarakat muslim. Terdapat sembilan nilai-nilai moderasi beragama menurut Abdul Aziz dan A. Khoirul Anam yang dapat dijadikan sebagai acuan bagi masyarakat muslim, khususnya dalam dunia pendidikan.

Adapun nilai-nilai moderasi yang dikuatkan guru di MTs Swasta Nurul Yaqin Tondano yaitu:

a. Tasamuh (toleransi)

Tasamuh atau toleransi merupakan sikap mengakui dan menghormati perbedaan baik dalam aspek keagamaan dan berbagai aspek kehidupan lainnya. Toleransi atau tasamuh merupakan nilai yang sangat penting ditanamkan pada negara yang penduduknya sangat beragam seperti Indonesia. Pentingnya nilai ini perlu dikuatkan pada diri setiap anak agar tidak timbul sikap intoleran terhadap perbedaan yang ada disekitarnya.

Bentuk toleransi yang dikuatkan kepada siswa MTs Swasta Nurul Yaqin yaitu toleransi. Toleransi kepada teman yang seagama maupun toleransi kepada orang yang berbeda agama.

b. I'tidal (tegak lurus dan bersikap proposional)

I'tidal yang dimaksud dalam nilai moderasi beragama adalah perilaku proposional dan adil serta penuh tanggung jawab. Adil merupakan prinsip dasar dalam menjalankan moderasi beragama. Seseorang yang memiliki sikap adil maka ia akan bijaksana dan tidak arogan dalam menyikapi perbedaan yang ada di sekitarnya.

Bentuk adil yang dikuatkan oleh guru kepada siswa yaitu harus adil dalam berteman tanpa membedakan satu sama lain, tidak memihak. Guru selalu mengingatkan untuk selalu bersikap adil.

c. Tawazun (berkesimbangan)

Tawazun atau berkesimbangan yaitu pemahaman dan pengamalan agama secara seimbang yang meliputi semua aspek kehidupan baik duniawi maupun ukhrawi, tegas dalam menyatakan prinsip yang dapat membedakan antara inhiraf (penyimpangan) dan ihtilaf (perbedaan). Keseimbangan adalah sebuah istilah yang diilustrasikan dengan sikap, cara pandang, dan komitmen untuk selalu berpihak pada keadilan, kemanusiaan, dan persamaan. Nilai ini berkaitan dengan nilai sebelumnya. Nilai tawazun atau seimbang yang diberikan pada siswa sebagai bentuk batasan dalam berteman selalu diingatkan untuk jaga sikap, jaga ucapan dan tidak menyinggung keyakinan teman yang berbeda agama.

Berdasarkan hasil temuan penelitian, ada tiga nilai dalam moderasi beragama yang dikuatkan guru di MTs Swasta Nurul Yaqin Tondano, yakni nilai toleransi atau tasamuh, nilai tawazun dan nilai adil. Hal ini dikarenakan moderasi beragama masih belum masuk kedalam kurikulum yang sudah ada dan nilai-nilai tersebut dikuatkan melalui materi yang sudah ada yang kemudian dapat dikaitkan dengan sikap moderat.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Penguatan Moderasi Beragama Siswa di MTsS Nurul Yaqin Tondano yaitu melalui pembelajaran dalam kelas. Adapun peran yang dilakukan yaitu:
  - a. Guru sebagai Conservator
  - b. Guru sebagai Innovator
  - c. Guru sebagai Transmitter
  - d. Guru sebagai Organizer
  
2. Nilai-nilai Moderasi Beragama Yang di Kuatkan Guru Akidah Akhlak di MTsS Nurul Yaqin Tondano antara lain:
  - a. Nilai Tasamuh atau (Toleransi)
  - b. Nilai Tawazun (Keseimbangan)
  - c. Nilai I'tidal (Adil)

**DAFTAR PUSTAKA**

- Aedi Nur, M.Pd, Manajemen Pendidikan & Tenaga Pendidikan Yogyakarta: (KDT), 2016
- Akhmadi Agus, "Moderasi Beragama dalam Keagamaan Indonesia" jurnal Diklat Keagamaan Vol. 13 No. 2 (2019)
- A. Khoirul Anam dan Abdul Aziz , Moderasi Beragama Berlandaskan Nilai-nilai Islam (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2021)
- Armai Arief, Pengantar Ilmu Pendidikan Dan Metodologi Pendidikan Islam, (Jakarta: Ciputat Press, 2002)
- Aswan Zain, Syaiful Bahri Djamarah Strategi Belajar Mengajar, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006)
- Asyari, M.A, Hasan Nukilan Pemikiran Islam Klasik Gagasan Pendidikan Al-Ghazali, (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya, 1999)
- Ahmad Fauzi "Moderasi Islam, Untuk Peradaban Dan Kemanusiaan." Jurnal Islam Nusantara 2.2 (2018)
- Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta : Balai Pustaka, 2007)
- Daryanto, Guru Profesional, (Yogyakarta: Gava Media, 2013)
- Djamarah Syaiful Bahri, Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000)
- Daradjat Zakiah, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2000)
- Encep Supriyatin Jaya, Heri Gunawan, Mahlil Nurul Ihsan, "Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Al-Biruni Cerdas Mulia di Kota Bandung," *Atthulab Islamic Religion Teaching and Learning Jurnal* Vol. 7 No. 2 (2021)
- El Fiah, Rifda Bimbingan dan Konseling Anak Usia Dini, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2017)
- Hardani, Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif
- Hidayat Nur, Akidah Akhlak dan Pembelajarannya, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2005)

Jumbriany Adiko, Sulaiman Mappiase, dan Nurhalimah, “Peran Organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah dalam Membentuk Sikap Moderasi Beragama Siswa Madrasah Aliyah Tanamon Kecamatan Sinosayang Kabupaten Minahasa Selatan” *Journal Of Islamic Education: The Teacher Of Civillization* Vol. 03 No. 01 (2021)

Kementerian Agama RI. *Moderasi Beragama*. (Jakarta : Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI 2019)

Luthiyah, dan Muhamad Fitrah *Metodologi Penelitian : Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*, (Jawa Barat : CV Jejak, 2017), h.

L.Roopnarine Jaipaul, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Berbagai Pendekatan*. (Jakarta:Kencana, 2011)

M. Mahbubi, *Pendidikan Karakter Aswaja*, (Yogyakarta : Pustaka Ilmu Yogyakarta, 2013)

Mardawani,*Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif*

Moleong Lexy J *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014)

Momon Sudarman, *Profesi Guru Dipuji, Dikrititisi Dan Dicaci* (jakarta: pt raja grafindo persada, 2013)

Nikmah Fitrotum, *Implementasi Konsep At Tawasuth Ahlus Sunnah Wal Jama’ah Dalam Membangun Karakter Anak Di Tingkat Sekolah Dasar*, *Jurnal Tarbawi*, Vol. 15, No. 1.

Nur Afrizal dan Mukhlis. “Konsep Wasathiyah Dalam Al-Qur’an: (Studi Komparatif Antara Tafsir At-Tanwir Dan Aisar AtTafsir)” *Jurnal An-Nur*. Vol. 4. 2 (2015)

Prastowo Andi, *Pembelajaran Konstruktivistik-Scientifik untuk Pendidikan Agama disekolah/ Madrasah*,

Purbajati Hafizh idri, *Peran Guru Dalam Membangun Moderat Beragama di Sekolah Falsifa* (2020)

Ropi Ismatu, dkk, *Pendidikan Agama Islam di SMP dan SMA*, (Jakarta: Kencana Pernada Media Group, 2012)

Risnaedi, Astri Sulistiani Konsep Penanggulangan Perilaku Menyimpang Siswa, (Jawa Barat : Penerbit Adab, 2021)

Sri Wahyuni Haibuan, dkk, Metodologi Penelitian Bidang Muamalah, Ekonomi Dan Bisnis, (Jawa Barat : Media Sains Indonesia, 2021)

Sugiono, Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&d, (Bandung: Alfabeta, 2013)

Suharto Babun, Moderasi Beragama: Dari Indonesia untuk Dunia, (Yogyakarta: LKIS, 2019).

Saifullah, Warul Walidin, dan Tabrani, Metodologi Penelitian Kualitatif dan Grounded Theory, (Banda Aceh: FTK Ar-Raniry Press, 2015)

Siyoto, Sandu dkk, Dasar Metodologi Penelitian (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015)

Skripsi Fitrah Minabari, “Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Siswa Di MTs Darul Istiqamah Manado”. (2018)

Skripsi Gita Amalia Isini, “Pengaruh Pemahaman Materi Pendidikan Agama Islam Terhadap Sikap Moderasi Beragama Siswa Muslim Kelas XI Di SMA Negeri 7 Manado. (2022)

Skripsi Achmad Akbar, ”Peran Guru PAI Dalam Membangun Moderasi Beragama Di SDN Beriwit 4 dan SDN Danau Usung 1 Kabupaten Murung Raya”. (2020)

Tim Penulis, Indahnya Moderasi Beragama (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020)

Undang-Undang Guru dan Dosen (UU RI No. 14 Tahun 2005)

Yusuf Syamsu, Perkembangan Peserta Didik, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011)

Zahrudin AR, Pengantar Studi Akhlak, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2004)

Zubaedi, M.Ag., M.Pd, Strategi Taktis Pendidikan Karakter (Untuk Paud dan Sekolah) Depok: Rajawali Pres, 2017